

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian jenis kuantitatif. Digunakannya jenis kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Sedangkan pendekatan penelitian ini *event study* (studi peristiwa). Menurut Tandelilin pengkajian untuk melihat akibat dari harga sekuritas periode yang dilakukan disebut *event study*, pada umumnya analisis dengan *event study* berhubungan tentang kecepatan pengaruh suatu berita setelah diterima dalam pasar tegambar diharga saham.² Menurut Nor Hadi *event study* merupakan pengujian teori pasar efisien yang dikaitkan antara pengumuman informasi perusahaan terhadap harga sekuritas perusahaan bersangkutan, inti dari *event study* adalah mengkaitkan kecepatan informasi yang diterbitkan oleh perusahaan dan tercermin dalam harga pasar sekuritas.³

WHO telah resmi menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of Internasional Concern* (PHEIC) Atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada bulan kedua, 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus yang menyerang tubuh manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19).⁴

Dalam mengatasi masalah covid-19 di Indonesia, pemerintah telah mengambil beberapa langkah agar dapat menurunkan penyebaran covid-19, seperti melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pemberlakuan *lock down*. Keadaan tersebut mengharuskan beberapa perusahaan untuk melakukan pekerjaan dirumah atau *Work*

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

² Eduardus Tandelilin, Portofolio dan Investasi, 239.

³ Nor Hadi, Pasar Modal, 311.

⁴ Safrizal ZA, Danang Insita Putra, Safiza Sofyan dan Bimo, Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah, 2.

From Home (WFH) hal tersebut dilakukan agar para karyawan tetap aman dari penyebaran covid-19. Presiden Joko Widodo dalam pidatonya saat melakukan konferensi pers di Istana Negara pada tanggal 15 Maret 2020 telah menyatakan *lock down* tersebut.⁵

Penelitian ini mempelajari tentang suatu peristiwa yang informasinya telah diumumkan, sebagai peristiwa bencana darurat dalam tingkat nasional dan untuk mengetahui apakah informasi tersebut telah mengakibatkan reaksi pasar atau tidak. Peristiwa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kebijakan *work from home* (WTH) yang telah diumumkan oleh pemerintah saat terjadi pandemik covid-19 dan melihat reaksi terhadap saham-saham syariah yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index*.

B. *Setting* Penelitian

Data yang diperoleh merupakan data sekunder diambil dari website resmi yang berkaitan www.idx.com, www.finance.yahoo.com, serta sumber selain kedua tersebut diperoleh secara relevan dalam penelitian seperti artikel di *internet*. Yaitu berupa waktu dari pengumuman, data perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index*, data harga historis saham saat penutupan yang berlaku secara harian, dan volume dalam perdagangan saham pada emiten yang terdaftar di JII pada batas waktu sesuai dengan periode penelitian. Periode pengamatan dilakukan 11 hari mulai tanggal 16 Maret 2020 – 23 Maret 2020. Berdasarkan waktu tersebut berkaitan juga dengan waktu pengamatan disebut juga periode jendela (*event window*). Peristiwa yang terjadi pada tanggal yang dipublikasikan saat peristiwa tersebut terjadi ditunjukkan dengan *event day* (t_0) dan pada pengumuman *work from home* (WTH) terjadi pada Minggu, 15 Maret 2020. Tanggal yang ditentukan tersebut terjadi pada masa bebas kerja bagi aktivitas perdagangan saham, sehingga penentuan tanggal perdagangan yang selanjutnya dan paling dekat

⁵Deti Mega Purnama Sari, “Ini Arahan Lengkap Jokowi Demi Mencegah Meluasnya Corona di Indonesia.” CNN Indonesia, Mar. 2, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/15/15432101/ini-arahan-lengkap-jokowi-demi-mencegah-meluasnya-corona-di-indonesia?page=all>

selanjutnya ditetapkan sebagai *event day*.⁶ Sehingga tanggal berikutnya yaitu Senin, 16 Maret 2020 ditetapkan sebagai (t0), dan periode pengamatan penelitian yaitu 11 hari yang terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa kebijakan *work from home* (WTH), 1 hari saat peristiwa, 5 hari setelah peristiwa kebijakan *work from home* (WTH). Pembatasan waktu tersebut diharapkan aktivitas saham memiliki dampak yang sudah terlihat dan juga untuk terhindar dari pengaruh informasi yang tidak sesuai dengan penelitian yang mampu merubah nilai AR, TVR, dan SRV dalam perusahaan telah tercatat di *Jakarta Islamic Index*. Penentuan *event window* yang dilakukan dengan waktu yang sangat panjang akan mengakibatkan informasi tersebut berbaur dengan pengaruh peristiwa lain, disebut juga dengan *counfounding effect*. *Event window* yang terlalu panjang juga dapat mempengaruhi kekuatan dalam uji statistiknya.⁷

Gambar 3.1
Periode Pengamatan pada Maret 2020



(Sumber: Kajian Teori yang diolah, 2020)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto S. K. membagi populasi menjadi dua bagian, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Populasi terbatas merupakan populasi yang memiliki unsure terbatas berukuran N.

⁶ Siti Wardani Bakri Katti, “Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia,” *Capital* 1 no. 2 (2018): 127.

⁷ Arie Agus S, Syamsurijal Tan, Enggar Diah P.A, “Pengaruh Pengumuman UU No. 21 Tahun 2011 tentang pembentukan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Sektor Keuangan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja* 3 no. 3 (2018): 5.

Pada populasi tidak terbatas merupakan suatu populasi yang mengalami proses terus menerus hingga ukuran N menjadi tidak terbatas perubahan nilainya.⁸ Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dengan memiliki kualitas dan memiliki karakteristik khusus yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk dianalisis lalu menarik kesimpulan.⁹ Dalam penelitian menggunakan populasi pada perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu perusahaan syariah pada bulan Maret tahun 2020. Daftar nama saham berikut merupakan saham perusahaan telah tercatat dalam indeks saham syariah.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan JII

No.	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.

⁸ Suharyadi dan Purwanto S.K, Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (Jakarta Selatan: Salemba Empat: 2016), 7.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PTBA	Bukit Asam Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Pengumuman BEI No. Peng-00555/BEI.POP/11-2019 pada November 27, 2019

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah saham-saham likuid dan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2020 yaitu sejumlah 30 badan usaha. Penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Maret 2020. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel tidak terikat atau bebas (independen). Variabel (Y) atau disebut dengan dependen adalah *abnormal return*, *Trading Volume Activity* dan *Security Return Variability*. Variable independen (X) adalah peristiwa *work from home* (WTH) yang telah diumumkan oleh pemerintah saat terjadi pandemik covid-19 pada tahun 2020.

1. Abnormal Return

Abnormal Return dapat terjadi ketika pengembalian aktual telah melebihi pengembalian yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi saat ada informasi yang dapat mengubah nilai pada perusahaan. Menurut Jogiyanto *abnormal return* atau *excess return* adalah return yang mengalami kelebihan dari return sesungguhnya terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return tak normal (*Abnormal Return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.¹²

Tabel 3.2
Rumus Perhitungan Abnormal Return

	Tahapan	Rumus	Keterangan
a.	Perhitungan nilai <i>actual return</i>	$R_{it} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$	R _{i,t} = <i>actual return</i> harian saham sekuritas ke-i saat waktu ke-t P _{i,t} = harga harian saham sekuritas ke-i saat waktu ke t P _{i,t-1} = harga harian saham sekuritas ke-i saat waktu ke t-1
b.	Perhitungan <i>expected return</i>	$E(R_{mt}) = \frac{JII_t - JII_{t-1}}{JII_{t-1}}$	E (R _{mt}) = <i>expected return</i> pada sekuritas ke-i saat waktu ke-t JII _t = indeks saham syariah sekuritas ke-i saat waktu ke t-1 atau

¹² Jogiyanto Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 667.

			hari sebelum
c.	Perhitungan <i>abnormal return</i>	$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{mt})$	AR _{i,t} = <i>abnormal return</i> sekuritas ke-i saat waktu ke-t E(R _{i,t}) = return sesungguhnya sekuritas i saat waktu ke-t E(R _{mt}) = <i>expected return</i> sekuritas i saat waktu t ¹³
d.	Perhitungan <i>average abnormal return</i> tiap saham saat sebelum dan sesudah <i>event</i>	$AR \text{ Sebelum} = \frac{\sum_{t=-5}^{t-1} AR \text{ Sebelum}}{t}$ $AR \text{ Setelah} = \frac{\sum_{t=+1}^{t+5} AR \text{ Setelah}}{t}$	t periode waktu ¹⁴
e.	Menghitung rata-rata abnormal return untuk seluruh saham perhari dalam periode penelitian	$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^k AR_{i,t}}{k}$	RRTN _t = rata-rata return tidak normal hari ke t AR _{i,t} = return tidak normal sekuritas ke-i hari ke t K = total sekuritas ¹⁵

2. Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*)

Pada variabel yang kedua ini yaitu perhitungan yang biasa dipakai untuk dapat menilai *respons* pada pasar saham mengenai informasi yang ada, menggunakan parameter yang digunakan untuk mengatur reaksi pasar

¹³ Nor Hadi dan Arum Mediyawati, “Uji Event Studies: Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam (Aksi 212) Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity,” Jurnal Iqtisad: Reconstruction of justice and Welfare for Indonesia , 7 no. 1 (2020): 29.

¹⁴ Ni Komang Diantriasih, I Gusti Ayu Purnamawati dan Made Arie Wahyuni, AnalisisKomparatif *Abnormal Return, Security Return Variability* dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018, 120.

¹⁵ Nor Hadi dan Arum Mediyawati, Uji Event Studies: Dampak Peristiwa Aksi Bela Islam (Aksi 212) Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity, 30.

pada suatu *event*¹⁶. Menurut Husnan, *trading volume activity* (TVA) adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar.¹⁷

Tabel 3.3
Rumus Menghitung *Trading Volume Activity*

	Tahapan	Rumus	Keterangan
a.	Perhitungan TVA pada masing-masing saham dalam periode penelitian.	$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar waktu } t}$	
b.	Menghitung rata-rata TVAdi setiap perusahaan dalam waktu penelitian sebelum dan sesudah peristiwa.	$ATVA \text{ sebelum} = \frac{\sum_{t=-5}^{t=-5} TVA \text{ Sebelum}}{t}$ $ATVA \text{ setelah} = \frac{\sum_{t=+1}^{t=+5} TVA \text{ Setelah}}{t}$	TVAit = <i>trading volume activity</i> sekuritas ke-i T = lama periode ¹⁸

3. Variabilitas Keuntungan Saham (*Security Return Variability*)

Pada variabel yang kedua ini adalah alat yang sering dilakukan dalam menguji reaksi saham dan tingkat keuntungan. Variabilitas keuntungan saham (SRV) dilakukan untuk mengetahui apakah pasar dengan menyeluruh dapat menilai pada peristiwa yang diambil sebagai suatu yang mengandung informasi, dengan maksud

¹⁶ Novia Nurul Hikmah, Sri Murni, Hizki H. D Tasik, “ Reaksi Investasi di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI),” *Jurnal Emba*, 6 no. 4 (2018): 2570.

¹⁷ Novia Nurul Hikmah, Sri Murni, Hizki H. D Tasik, *Reaksi Investasi di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar*, 2570.

¹⁸ Ni Komang Diantriasih, I Gusti Ayu Purnamawati dan Made Arie Wahyuni, *Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018*, 120-121.

apakah informasi yang didapat telah menyebabkan perbedaan yang terjadi dengan pembagian saham saat peristiwa tersebut berlangsung.¹⁹

Tabel 3.4
Rumus Menghitung *Security Return Variability*

	Tahapan	Rumus	Keterangan
a.	Perhitungan varian dari return tidak normal	$V(AR_{it}) = \frac{(AR_{it} - AAR_{it})^2}{n - 1}$	V(ARit) = varian dari <i>abnormal return</i> pada periode terluar pengumuman n = total pengamatan (sampel) ARit = <i>abnormal return</i> sekuritas ke-i hari ke-t ²⁰
b.	Menghitung Variabilitas keuntungan saham (<i>Security Return Variability</i>)	$SVR_{it} = \frac{AR_{it}^2}{V(AR_{it})}$	AR _{i,t} = return tidak normal sekuritas ke-i periode V(ARit) = varian pengembalian tidak normal di waktu terluar pengumuman
c.	Perhitungan <i>average Security Return Variability</i>	$ASRV \text{ sebelum} = \frac{\sum_{t=-5}^{t-5} SRV \text{ Sebelum}}{t}$ $ASRV \text{ setelah} = \frac{\sum_{t=+5}^{t+5} SRV \text{ Setelah}}{t}$	t = periode waktu ²¹

¹⁹ Ni Komang Diantriasih, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Made Arie Wahyui, Analisis Komparatif Abnormal Return, *Security Return Variability* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018, 119.

²⁰ Muftia Tastaftiani dan Moh. Khoiruddin, “Analisis Pengaruh Deviden Tunai Terhadap *Abnormal return* dan Variabilitas Tingkat Keuntungan,” *Management Analysis Journal* 4 No. 4 (2015): 337.

²¹ Ni Komang Diantriasih, I Gusti Ayu Purnamawati dan Made Arie Wahyuni, Analisis Komparatif *Abnormal Return, Security Return Variability* dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018, 120-121.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan menggunakan tektik dibawah ini, yaitu:

1. Data Sekunden atau Dokumentasi

Dokumen yang digunakan berbentuk catatan, gambar, maupun karya-karya bersejarah dari seseorang.²² Data tersebut dipakai agar dapat membantu penelitian ini. Situs dari internet juga digunakan agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Studi Pustaka

Aktivitas dalam melaksanakan penelitian pustaka ini merupakan kegiatan yang melaksanakan analisis dengan sumber-sumber bacaan dan dari penelitian-penelitian sebelumnya agar dapat memahami hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Data tersebut penting agar dapat melakukan analisis pada pembahasan dan penulisan pada teori-teori yang telah ditinjau saat peristiwa yang berlangsung.

F. Teknis Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik untuk melakukan kajian pada data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif disebut juga penjelasan pada data yang dikumpulkan dengan apa adanya tanpa bermaksu dmembuat penyimpulan yang bersifat umum. Yang berkaitan pada statistik deskriptif diantaranya data yang ditunjukkan dengan perhitungan modus, median, mean, perhitungan rata-rata.²³ Dalam pengkajian data pada setiap variabel akan menjelaskan tentang indeks harga saham tiap perusahaan sebelum peristiwa dan setelah peristiwa.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilaksanakan agar dapat memahami apakah factor-faktor yang digunakan oleh peneliti terdistribusi dengan normal atau tidak. Dilakukannya Uji normalitas ini dengan

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 240.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 148.

melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*.²⁴ Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memakai peringkat signifikansi yang lebih dari 0.05 dengan melihat hasil tabel statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

3. Uji Beda

Uji yang digunakan merupakan uji beda yaitu dengan *Paired Sample T-test* atau, uji ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return*, *Trading Volume Activity* dan *Security Return Variability*.²⁵ *Paired sample t-test* adalah pengujian pada hipotesis komparatif atau perbandingan dua sampel saling berhubungan yaitu sampel yang sama, tetapi mengalami pengukuran yang berbeda, bila datanya memiliki bentuk interval atau ratio (data kuantitatif), maka menggunakan t-test dua sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*).²⁶ Dalam menentukan besarnya α dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dan menggunakan uji nonparametrik (tidak terukur) *wilcoxon signed rank test* jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal.²⁷

²⁴ Desac Ruric Pradnya Paramitha Nida, I Gusti Agung Prama Yoga, I Made Gandhi Adityawarman, "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019," WICAKSANA 4 No. 1 (2020): 68.

²⁵ Ni Komang Diantriasih, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Made Arie Wahyui, Analisis Komparatif Abnormal Return, *Security Return Variability* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018, 121.

²⁶ Rochmad Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, Ponorogo: Wade Group (2017), 199.